

**STRATEGI TIM REDAKSI DINAS KOMUNIKASI,
INFORMATIKA, DAN STATISTIK (DISKOMINFO)
KABUPATEN PONOROGO DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BERITA**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Roudlotul Husna
NIM.302190148

Pembimbing:

Dr. Ahmad Choirul Rofiq. M.Fil.I
NIP. 197703082006041001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**STRATEGI TIM REDAKSI DINAS KOMUNIKASI,
INFORMATIKA, DAN STATISTIK (DISKOMINFO)
KABUPATEN PONOROGO DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BERITA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Roudlotul Husna
NIM.302190148

Pembimbing:

Dr. Ahmad Choirul Rofiq. M. Fil.I
NIP. 197703082006041001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roudlotul Husna

NIM : 302190148

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

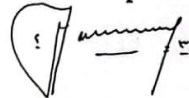
Judul Skripsi : Strategi Tim Redaksi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik
Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 7 Juni 2023

Penulis



Roudlotul Husna

NIM. 302190148

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roudlotul Husna
NIM : 302190148
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Strategi Tim Jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil plagiat atau jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 20 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
Rp 3000
A4AKX254850135

Roudlotul Husna

NIM: 302190148

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Roudlotul Husna
NIM : 302190148
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Tim Jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, Dan
Statistik Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas
Berita

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

Ponorogo, 20 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Kavvis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fi.I
NIP. 197703082006041001





KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Roudlotul Husna
NIM : 302190149
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
(Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita.
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu,
Tanggal : 29 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu,
Tanggal : 5 April 2023


Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muchlis Daroini, M.Kom.I.
2. Penguji I : Galih Akbar Prabowo M,A.
3. Penguji II : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.


()
()

Ponorogo, 5 April 2023
Mengesahkan
Dekan,




Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196306161998031002



ABSTRAK

Husna, Roudlotul. 2023. Strategi Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.

Kata Kunci: Redaksi, Diskominfo, Berita.

Perkembangan zaman yang semakin canggih menjadikan media massa sebagai salah satu alternatif yang mempermudah aktivitas seseorang dalam memperoleh informasi. Media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Maka, pembuatan berita hendaknya harus mengacu pada beberapa aspek agar makna berita yang diproduksi dapat berkualitas dan tersampaikan kepada pembaca. Berita yang diproduksi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dijadikan sebagai rujukan sumber informasi terhadap media lain sehingga diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan kualitas produk beritanya. Oleh karena itu, rumusan masalah skripsi ini sebagai berikut. Pertama, Bagaimana strategi yang digunakan tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita. Kedua, Bagaimana hasil penerapan strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deduktif yaitu menganalisis tentang strategi yang dilakukan oleh tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika,

dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita. Peneliti mendapatkan data tersebut dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama Strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas beritanya adalah dengan menggunakan strategi berupa rapat redaksi yang dilakukan setiap satu minggu sekali dengan mengikuti pedoman dari RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah) dan RPJMD (Rencana Panjang Jangka Menengah Daerah), menerapkan unsur 5W+1H yaitu: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), dan penulisan menggunakan piramida terbalik. Kedua, hasil penerapan strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita yakni ketika terjun ke lapangan tim redaksi lebih mudah dalam segi waktu dan pemetaan isu, makna berita mudah difahami oleh pembaca, sehingga berita yang diproduksi dapat berkualitas dengan dibuktikan adanya peningkatan jumlah pengunjung dan pembaca pada *website* resmi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.





DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Telaah Pustaka..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 15 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 29 |
| BAB II STRATEGI REDAKSI DAN KUALITAS BERITA | |
| A. Strategi Redaksi..... | 31 |

B. Kualitas Berita 38

**BAB III PAPARAN DATA STRATEGI TIM
REDAKSI DINAS KOMUNIKASI,
INFORMATIKA, DAN STATISTIK
(DISKOMINFO) KABUPATEN
PONOROGO DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BERITA**

A. Profil Dinas Komunikasi, Informatika,
dan Statistik Ponorogo 51

B. Paparan Data Khusus Strategi Tim
Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas
Berita 62

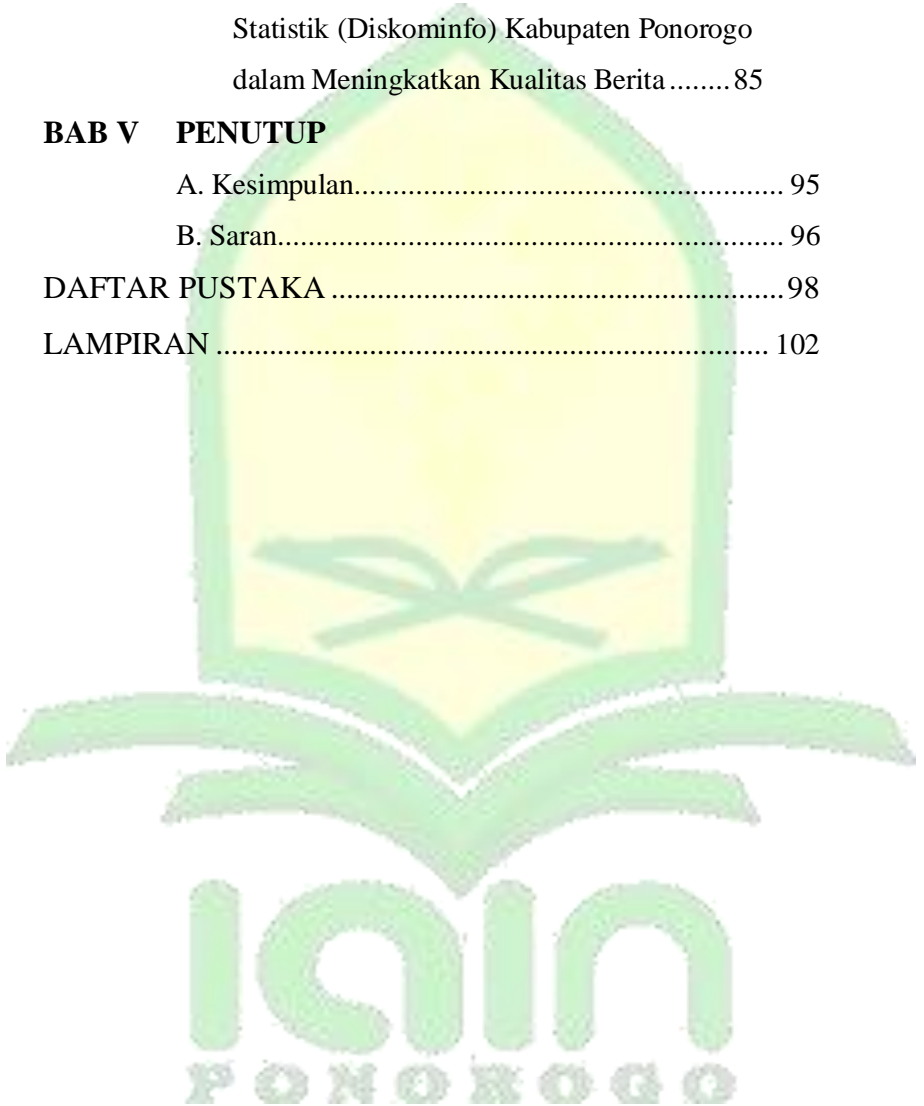
**BAB IV ANALISIS DATA STRATEGI TIM
REDAKSI DINAS KOMUNIKASI,
INFORMATIKA, DAN STATISTIK
(DISKOMINFO) KABUPATEN
PONOROGO DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BERITA**

A. Analisis strategi yang digunakan tim
redaksi Dinas Komunikasi, Informatika,
dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten
Ponorogo dalam meningkatkan kualitas
berita..... 81

| | |
|---|----|
| B. Analisis Hasil Penerapan Strategi Tim Redaksi Dinas Komunikasi Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita | 85 |
|---|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 95 |
| B. Saran..... | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN | 102 |





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat dari waktu ke waktu membawa terobosan teknologi yang mampu mempermudah kehidupan manusia sehari-hari dalam memperoleh informasi melalui media massa. Istilah media massa terus berkembang dalam kegiatan berkomunikasi setiap harinya. Selain itu, media massa dapat diartikan sebagai industri yang berubah dan dapat menghasilkan lapangan pekerjaan. Media telah menjadi sumber yang dominan bukan hanya untuk individu yang menginginkan citra realitas sosial, akan tetapi bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif media dijadikan sebagai alat untuk menyuguhkan berbagai berita dan hiburan yang mampu menarik pembaca. Peristiwa tersebut yang menjadikan media massa sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang sebuah peristiwa. Karenanya, media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Tak lepas dari itu media juga berada pada dua posisi

dalam artian ia bisa memberikan dampak “positif” maupun “negatif” terhadap penggunaanya. Maka untuk menjaga berita agar tetap banyak diminati masyarakat luas perlu adanya bidang keredaksian yang mempunyai tanggung jawab dalam urusan pemberitaan serta memiliki tugas memilah apakah berita tersebut pantas di publikasikan atau tidak. Sedangkan kedudukan redaksi merupakan salah satu sisi ideal media dalam menjalankan visi misi perusahaan media dalam mempertahankan sebuah idealisme.¹

Selain itu, untuk dapat menarik minat publik sebuah media tentu memiliki strategi dalam menjalankan bisnis tersebut yang diperlukan untuk keberlangsungan bisnis itu sendiri demi mencapai strategi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif. Maka para pimpinan media dan para manajer harus bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis. Strategi tersebut merupakan pemikiran terhadap cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan

¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 31.

memunculkan strategi baru dan media massa menjadi media yang paling mendominasi karena mudah di akses oleh khalayak umum. Maka perlu adanya strategi tertentu yang harus dimiliki oleh pimpinan redaksi. Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah gerak semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara bisnis. Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang direncanakan dalam penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.² Menurut Fred R. David, strategi adalah rencana awal yang disatukan dengan menggabungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang mana strategi tersebut dijadikan sebagai rancangan untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah menciptakan hal baru untuk dapat diterapkan di perusahaan tersebut.³

Sedangkan berita menurut Charnley dan Neal mengartikan sebagai laporan tentang suatu peristiwa,

² Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 29.

³ Fred R. David, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 14.

opini, kecenderungan, situasi, kondisi, dan interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan pada khalayak umum.⁴ Sebelum melakukan penulisan berita hal yang harus dilakukan adalah melakukan pemilihan berita mana yang layak untuk ditulis, jika sudah mendapatkan data yang valid baru melakukan penulisan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, serta tulisan hendaknya dapat memancing rasa ingin tahu terhadap pembaca.⁵

Melihat dengan banyaknya media massa diberbagai stasiun TV maupun radio, setiap media tentunya memiliki banyak strategi yang jelas demi meningkatkan kualitas isi berita yang akan disajikan kepada khalayak umum. Tentunya pengelolaan globalisasi juga memiliki dampak bagi semua elemen kehidupan baik persaingan antar seseorang dengan orang lain, dan antar lembaga dengan lembaga lain. Kegiatan tersebut sudah menjadi kewajaran di abad modern seperti sekarang ini terutama di dalam lembaga

⁴ Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal & Profesional* (Yogyakarta: Citra Pena, 2005), 12.

⁵ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 44.

industrialisasi dan perkembangan teknologi. Kemampuan merupakan modal awal untuk bisa terjun langsung dalam persaingan global baik terkait dengan kemampuan berbahasa, manajemen usaha, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam persaingan global yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tentang media dan pemberitaan di mana informasi yang berketerkaitan langsung dengan kehidupan seseorang yang jauh dari jangkauan tempat tinggalnya akan dapat mudah diakses baik melalui radio, koran, maupun televisi. Dalam persaingan sebuah media seperti di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, tentunya mereka memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kualitas produk beritanya, serta mematuhi peraturan yang sesuai dengan kaidah kejournalistikan. Oleh karena itu, strategi tersebut harus dilakukan oleh seluruh wartawan di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo baik dari ketua, pimpinan redaksi, dan juga wartawan. Terdapat beberapa media yang hanya mengedepankan kecepatan dalam mempublikasikan pemberitaan tanpa memperhatikan keakurasia data.

Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo tersebut merupakan Dinas yang bergerak di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo sehingga berita yang diproduksi haruslah berkualitas, akurat, dan memiliki nilai berita yang tinggi untuk pembaca. Selain itu, data yang diperoleh haruslah bersumber dari narasumber yang terpercaya, karena terdapat beberapa media yang menjadikan produk berita Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dijadikan sebagai rujukan sumber informasi yang dipercayai oleh banyak masyarakat terkhusus di wilayah Kabupaten Ponorogo, karena mereka mudah dalam mengakses informasi terkhusus di lingkup Pemerintahan Kabupaten Ponorogo. Namun ada juga beberapa instansi yang tidak memberikan informasi terhadap Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo apabila sedang mengadakan kegiatan sebelum acara, sehingga mereka tertinggal dengan informasi dari peristiwa tersebut.

Melihat permasalahan di atas persaingan antar media tidak bisa dihindari begitu saja. Banyak media yang bersaing demi mendapatkan informasi yang baik

sesuai dengan fakta yang terjadi. Maka untuk meningkatkan kualitas berita diperlukan strategi tertentu untuk menjaga kualitas berita itu sendiri. Hasil observasi awal yang telah dilakukan di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo menjelaskan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas produk beritanya adalah dengan memiliki beberapa strategi tertentu yang diterapkan oleh seluruh tim jurnalistik.⁶ Oleh karena itu, **“Strategi Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita”** sangatlah menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita?

⁶ Hasil Observasi awal di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo, tanggal 17 Oktober 2022.

2. Bagaimana hasil penerapan strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan strategi yang digunakan tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita.
2. Untuk menjelaskan hasil penerapan strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam mengetahui strategi tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kajian penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang mengangkat tema serupa yakni terkait strategi tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Salah satu referensi yang digunakan untuk menentukan posisi penelitian di masa depan adalah dari hasil penelitian terdahulu. Kajian mengenai analisis telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Alwi Raihan, Mahasiswa jurnalistik Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin yang berjudul “Strategi Media dalam Meningkatkan Kualitas Berita: Studi Terhadap Kompas TV Jambi”. Tujuan dari penelitian ini yakni agar media atau tim jurnalistik ketika melakukan kerja jurnalistik tetap mematuhi rambu-rambu yang ada yakni kode etik jurnalistik, skripsi ini menggunakan metode kualitatif, strategi penelitian tersebut dilakukan dengan cara

wawancara dan observasi. Kompas TV Jambi untuk meningkatkan kualitas beritanya adalah dengan mengacu pada kode etik jurnalistik yang ada dengan cara mencari isu berita yang beredar di Jambi dengan turun ke lapangan sesuai situasi dan kondisi daerah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dan pada penelitian di atas tidak melakukan pengujian kualitas berita. Sedangkan persamaan dari keduanya adalah sama-sama berkecimpung dalam dunia jurnalistik.⁷

Kedua, skripsi yang disusun Mukrimah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang berjudul: “Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra di PT. Manakarra TV Sulawesi Barat dalam meningkatkan kualitas pemberitaan”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah agar media atau tim jurnalistik ketika melakukan kerja jurnalistik tetap mematuhi rambu-rambu yang ada yaitu kode etik jurnalistik serta dalam mempublikasikan berita bisa diverifikasi terlebih dahulu sehingga tidak

⁷ Alwi Raihan, ”Strategi Media Dalam Meningkatkan Kualitas Berita: Studi Terhadap Kompas Tv Jambi, ” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), diakses 20 Januari 2023.

terjadi *takedown* (menurunkan) berita yang sudah dipublikasikan dan skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi tim redaksi program Lensa Manakarra dalam meningkatkan kualitas pemberitaan dengan menambah serta mempercepat penayangan berita, penambahan alat-alat produksi, penambahan SDM, memanfaatkan media sosial, menghadirkan narasumber ke studio, dan penambahan ruangan produksi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dan pada penelitian di atas tidak melakukan pengujian kualitas berita. Sedangkan Persamaan dari keduanya adalah sama-sama berkecimpung dalam dunia jurnalistik.⁸

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Andi Army Arifianti Mahasiswa Fakultas Dakwah, dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar yang berjudul: “Strategi Tim Redaksi Program Warta Sulsel Di TVRI Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan”. Tujuan

⁸ M. Mukrimah, ”Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra di PT. Manakarra TV Sulawesi Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan,” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020), diakses 20 Januari 2023.

dari penelitian tersebut yakni agar media atau tim jurnalistik ketika melakukan kerja jurnalistik tetap mematuhi rambu-rambu yang ada yakni kode etik jurnalistik dan tetap mengedepankan validitas data dengan cara melakukan verifikasi terlebih dahulu. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deduktif. Objek penelitian tersebut adalah pada program warta Sulsel di TVRI, strategi yang digunakan adalah dengan melakukan pembinaan mulai dari penyajian keredaksian yang ringkas serta mudah dipahami oleh pembaca, dalam penyajiannya menggunakan tahap perencanaan, observasi ke lapangan, editing video, serta tahap pra produksi dengan melibatkan berbagai pihak terkait serta melakukan evaluasi pasca siaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dan pada penelitian di atas tidak melakukan pengujian kualitas berita. Sedangkan Persamaan dari keduanya adalah sama-sama berkecimpung dalam dunia jurnalistik.⁹

⁹ Andi Army Arifianti, "Strategi Tim Redaksi Program Warta Sulsel di TVRI dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), diakses 20 Januari 2023.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Isratul Kurniawan Mahasiswa Ilmu Komunikasi atau Jurnalistik UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Strategi surat kabar harian Riau Pos dalam meningkatkan kualitas isi berita”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemas dan menyajikan informasi yang berkualitas, dengan adanya perkembangan dan kecanggihan dunia Pers dalam memproduksi berita. Hasil dan kesimpulan dari penelitian di atas adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, sehingga produk yang akan diterbitkan bisa berkualitas dan selalu terjaga keakuratan data yang digunakan. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas isi berita adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana terhadap wartawan seperti komputer yang memadai, jaringan internet yang memiliki kapasitas tinggi, ruang kantor yang nyaman, serta kamera yang mendukung untuk wartawan.

Strategi yang selanjutnya adalah dengan meningkatkan penampilan surat kabar seperti foto jurnalistik, tata letak kepenulisan, serta runtutan tulisan berita yang menggunakan unsur piramida terbalik.

Strategi yang terakhir adalah *meeting*, yakni melakukan evaluasi secara rutin setiap minggunya secara berkala. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dan pada penelitian di atas tidak melakukan pengujian kualitas berita. Sedangkan persamaan dari keduanya adalah sama-sama berkecimpung dalam dunia jurnalistik.¹⁰

Kelima, skripsi yang disusun oleh Risda Wulandari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar dengan judul “Strategi Diseminasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan strategi diskominfo dalam meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi diskominfo dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat, memperbaiki kualitas pelayanan antara media dengan masyarakat, melakukan pendekatan

¹⁰ Isratul Kurniawan, ”Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos, dalam Meningkatkan Kualitas Isi Berita, ”(Skripsi, UIN Sultsyarif Kasima Riau, 2010), diakses 29 Oktober 2022.

komunikasi dengan mendatangi langsung masyarakat di setiap desa agar tidak ada masyarakat yang ketinggalan informasi tentang program pemerintahan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dan pada penelitian di atas tidak melakukan pengujian kualitas berita. Sedangkan persamaan dari keduanya adalah sama-sama berkecimpung dalam dunia jurnalistik.¹¹

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deduktif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami realita sosial dengan melihat dunia dengan apa adanya. Maka dari itu orang yang akan melakukan penelitian kualitatif harus memiliki sifat *open minded* (pemikiran terbuka). Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat

¹¹ Risda Wulandari, "Strategi Desiminasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Kepada Masyarakat Kec.Milili Kab. Luwu Timur, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019), diakses 20 Januari 2023.

penemuan, dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai dengan tujuan untuk menggali teori, kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan data.¹² Pendekatan kualitatif pada penerapannya menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis non-kuantitatif seperti penggunaan instrumen wawancara, studi pustaka, serta dokumentasi dari hasil temuan di lapangan.¹³

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo. Jl. Ir. H Juanda No.198, Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63418.

c. Jenis data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian data kualitatif yang akan memperoleh data dari informan atau narasumber yang nantinya akan menjadi sumber data dari objek penelitian

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

¹³Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi: Teori Aplikasi* (Yogyakarta: Gintanyali, 2004), 34.

tersebut. Maka dari penelitian ini menggunakan jenis data sebagai berikut:

a) Jenis Data Primer

Jenis data primer penelitian ini merupakan jenis data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan narasumber utama, sumber data ini diperoleh secara langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah data hasil wawancara dengan pihak terkait di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo seperti Diyah Ayu Harfi Rusanti selaku staf analis berita, Imam Syahroni selaku staf pengelola *website*, Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi, dan Ginanjar Brilianto selaku sub. koordinator humas Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.

¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 37.

b) Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder pada penelitian ini diperoleh berdasarkan data pendukung seperti profil Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, meliputi visi, misi, tugas dan fungsi, serta struktur organisasi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.

2) Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dengan terjun kelapangan, sumber data tersebut diperoleh dari narasumber utama yang sesuai dengan penelitian tersebut. Agar informasi dan data yang diperoleh bisa lengkap dan terstruktur, maka narasumber dapat dipilih sesuai kebutuhan data yang diperlukan.¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat beberapa narasumber yang peneliti pilih

¹⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 111.

untuk dijadikan sebagai sumber informasi, untuk memperoleh jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti susun. Narasumber tersebut di antaranya adalah: Diyah Ayu Harfi Rusanti selaku staf analis berita, Imam Syahroni selaku staf pengelola *website*, Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi, dan Ginanjar Brilianto selaku sub. koordinator humas Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap apabila diperlukan, data tersebut bisa diperoleh dari *website*, ataupun hasil dari karya orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari *website* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo serta *website* lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut.

d. Teknik Pengumpulan Data**a) Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan yang disertai dengan mencatat pengamatan terhadap keadaan suatu objek penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi tempat penelitian. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati maka observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan.¹⁶ Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh narasumber dalam kerja jurnalistik.¹⁷ Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan datang ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi lokasi penelitian serta

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian, dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 43.

melakukan dokumentasi yang berhubungan dengan judul peneliti.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode ketika narasumber dan peneliti bertemu dalam satu tempat dengan melakukan interaksi tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah fakta, kepercayaan, dan jawaban yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara juga menghendaki kedua belah pihak saling berinteraksi secara langsung dan aktif dalam menanggapi pertanyaan.¹⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui (*face to face*) tatap muka, maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara tersebut dilakukan dengan pihak terkait di Dinas

¹⁸ Mita Rosaliza, "Wawancara: Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Ilmu Budaya*, 2 (Februari, 2015), 4.

Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo.¹⁹

Maka dari itu, untuk mengetahui arah gerak dalam menganalisis sebuah isu peneliti melakukan wawancara dengan Diah Ayu Harfi Rusanti selaku staf analis berita Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, sedangkan untuk mengetahui jumlah pengunjung dan pembaca peneliti melakukan wawancara dengan Imam Syahroni selaku staf pengelola *website* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, serta untuk mengetahui strategi dan kualitas berita peneliti melakukan wawancara dengan Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi dan Ginanjar Brilianto selaku sub koordinator humas Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137-138.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan didukung adanya foto atau dokumentasi lainnya.²⁰ Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengkaji dokumentasi yang berkaitan dengan judul peneliti. Selain itu peneliti juga mencatat semua data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yang terkait agar data yang diperoleh dapat terpercaya dengan dibuktikan adanya dokumentasi.

e. Analisis Data

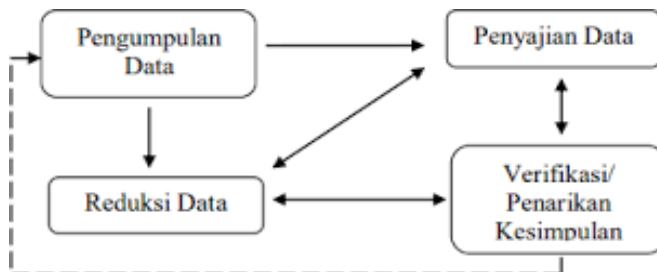
Analisis data adalah proses mengatur urutan data pengorganisasian melalui pola, kategori, dan

²⁰ *Ibid.*, 314-315.

satuan urutan dasar.²¹ Dalam Teknik analisis data di sini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan memahami realita social dan melihat kejadian secara nyata tanpa rekayasa. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan.²² Analisis data kualitatif bersifat induktif dengan artian analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut lebih jelasnya bisa dilihat bagan di bawah ini.

²¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

²² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 4.



**Gambar: 1.2 Komponen dalam analisis data
(interactive model).**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Berikut aktifitas dalam analisis data.²³

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melakukan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 321.

observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan beberapa hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti dan semua yang dilihat dan didengar akan direkam semua.

b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada sesuatu yang penting, dicari tema dan polanya dengan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data di sini seperti yang dikatakan oleh Matthew B. Miles dan A.

Michael Huberman, bahwa dalam display data selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, dan *network* (jejaring kerja). Melalui penyajian tersebut data dapat terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁴

d) *Conclusion drawing atau verification*
(kesimpulan atau verifikasi data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁵

²⁴ *Ibid.*, 322-325.

²⁵ *Ibid.*, 329.

f. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif.²⁶ Kriteria keabsahan data tersebut bisa berupa *credibility* (kepercayaan).²⁷ Selain itu peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.²⁸ Keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh sudah sesuai atau belum, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan cara memeriksa sumber data dengan mengecek ulang data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber

²⁶ Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” *Ilmu Pendidikan*, 1 (Juni, 2006), 75.

²⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 324.

²⁸ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Kesehatan Masyarakat*, 33 (2020), 145–51.

yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut, lalu data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan terhadap sumber lain.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, dan telaah pustaka. Dalam metodologi penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori yang memuat teori-teori tentang strategi jurnalistik dan kualitas berita, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi yang digunakan tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita, dan Bagaimana hasil penerapan kualitas berita yang diproduksi tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten

Ponorogo. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian, untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab III berisi tentang uraian objek penelitian berupa data yang digunakan pada rumusan masalah, seperti menjelaskan profil, visi misi, sejarah, tugas dan fungsi, serta struktur organisasi, strategi yang digunakan untuk menjaga kualitas berita, serta hasil penerapan kualitas berita yang diproduksi tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo

BAB IV berisi tentang temuan dari analisis data yang berisikan poin penting dari rumusan masalah yang ada.

BAB V Pada bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima.

BAB II

STRATEGI REDAKSI DAN KUALITAS BERITA

A. Strategi Redaksi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani, “*strategos*” yang berasal dari kata “*stratus*” yang memiliki arti militer, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu seperti strategi umum yang di gunakan untuk mempraktikkan ide, merencanakan, dan melaksanakan proyek dalam kerangka waktu yang ditetapkan. Dalam penggunaan istilah "strategi" diartikan sebagai kepangeranan atau sebagai sesuatu yang dilakukan para Jenderal dalam rangka menyusun rencana untuk mengalahkan lawan dan memenangkan perang. Strategi sebagai proses pengembangan rencana eksekutif puncak yang berkonsentrasi pada tujuan jangka panjang organisasi, bersama dengan penciptaan teknik atau upaya bagaimana mencapai tujuan tersebut, istilah

"*strategia*" juga dapat merujuk pada langkah-langkah yang sedang atau akan berlangsung.

Strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk memperoleh tujuan tertentu. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak serta merta berfungsi sebagai peta perjalanan, melainkan hanya sebagai petunjuk arah untuk memperoleh tujuan tersebut. Strategi tersebut berupa kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut.¹ Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu alternatif atau cara sebuah organisasi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dengan peluang yang dihadapi sesuai dengan kemampuan sumber daya dan kemampuan internal itu sendiri.² Marthin Anderson, mengartikan strategi sebagai seni yang melibatkan kemampuan atau pemikiran untuk membawa sumber daya manusia

¹ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), 16.

² A. Halim, Rr. Suhartanti, M. Choirul Arif dan A. Sunarto, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 115

dalam mencapai sebuah tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal.³

2. Tahapan-tahapan Strategi

Strategi tidak cukup apabila hanya merumuskan konsep dan implementasi terhadap strategi tersebut, dalam menjalankan strategi tentunya dibutuhkan beberapa tahapan untuk menjalankan strategi tersebut. Tahapan tersebut diantaranya adalah:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan tersebut berarti menentukan terlebih dahulu semua yang harus dilakukan bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan. Karena itu perencanaan tidak bisa dilakukan secara individu sehingga perlu adanya rapat redaksi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah adanya perencanaan yang perlu dibuat untuk menjelaskan tugas dan tanggung jawab

³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), 64.

seseorang dalam menjalankan roda organisasi tersebut.

c. *Actuating* (Tindakan)

Tindakan tersebut berupa pengaplikasian sesuai dengan tugas yang sudah ditetapkan, fungsi ini sangatlah penting adanya karena berhubungan dengan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan di sini memiliki tujuan untuk memantau kinerja seseorang agar hasil yang diperoleh bisa efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan awal.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam mencapai tujuan Bersama sehingga dapat melihat apakah hasil yang sudah dilakukan sudah sesuai atau belum.⁴

3. Pengertian Redaksi

Redaksi adalah bagian atau sekumpulan orang yang berada didalam perusahaan media massa

⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana 2009), 130.

baik itu media cetak, elektronik, maupun *online*. Redaksi tersebut memiliki tupoksi mengizinkan atau menolak tulisan atau berita tersebut apakah layak dimuat atau tidak atas dasar pertimbangan mulai dari bahasa dan kebenaran data yang diperoleh.⁵ Redaksi memiliki tugas mengurus segala sesuatu dalam pemberitaan. Bagian ini merupakan tugas dari pimpinan redaksi yang pekerjaannya terkait pencarian dan penyampaian berita.⁶

4. Kegiatan Redaksi

Secara sederhana kegiatan redaksi mempunyai beberapa tahapan, dimana tahapan-tahapan tersebut memiliki fungsi khusus yang saling berkaitan satu sama lain. Tahapan kegiatan redaksi adalah:

a. Rapat Redaksi

Rapat Redaksi adalah kegiatan pemanasan atau aksi pembuka bagi pegiat pers untuk melakukan kegiatan jurnalistik. Biasanya

⁵ Amsyah Zulkifli, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 59.

⁶ Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor, 2005), 188.

dalam rapat redaksi berisi tentang penentuan tema, penentuan sumber berita, segmentasi berita, rubrikasi dan pembagian kerja. Penentuan tema berfungsi sebagai pedoman wartawan untuk membuat berita. Sebisa mungkin berita yang dipaparkan sesuai dengan tema yang sudah direncanakan. Selanjutnya adalah penentuan sumber berita berisi tentang penentuan narasumber, siapa yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atas tema tersebut, selanjutnya segmentasi berita, segmentasi disini berfungsi untuk dijadikan sebagai acuan objek yang akan kita gunakan. Sedangkan rubrikasi adalah momen menentukan konten dari sebuah majalah atau buletin yang akan dibuat. Rubrikasi akan mempermudah pembaca untuk mengerti suatu permasalahan tersebut. Selanjutnya pembagian kerja, pembagian kerja tersebut berfungsi untuk memberikan kesempatan bago anggota lain untuk saling berbagi pengalaman dan ilmu untuk menduduki tupoksi kerja tersebut.⁷

⁷ Totok Drojo, Manajemen Penerbit Pers (Bandung : PT

b. Reportase dan Penulisan Berita

Reportase sebaiknya sudah memiliki target per hari atau per minggu dengan menyesuaikan deadline yang sudah ditentukan. Sedangkan penulisan berita sudah menjadi tugas wartawan, setiap media memiliki standar penulisan tersendiri, karena itu seorang wartawan harus terus berkoordinasi dengan redaktur pelaksana selama proses pembuatan berita. Hasil tersebut berfungsi agar berita yang dihasilkan tidak melenceng dari misi media tersebut.

c. Editing dan Koreksi

Editing dan koreksi disini adalah pengecekan kembali tulisan wartawan kepada editor dan bertugas mengedit Bahasa agar lebih mudah diterima oleh pembaca.

d. Lay Out

Proses ini dilakukan oleh lay outer dalam hal penataan foto yang sesuai dengan tulisan berita, serta dummy tata letak tulisan ketika di muat di *website*.

e. Evaluasi Produk

Setelah tulisan sudah berhasil dimuat di *website*, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi atas produk yang sudah dijalankan.⁸

B. Kualitas Berita

1. Pengertian Kualitas

Kata kualitas dalam Total Quality Management (TQM) dimaknai sebagai aktivitas dari fungsi sebuah manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas tersebut untuk mencapai sebuah tujuan, tanggung jawab, serta pengaplikasian melalui cara-cara tertentu.⁹ Selain itu kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang ditetapkan.¹⁰

Jadi kualitas merupakan segala sesuatu yang dianggap memiliki nilai totalitas dari segi

⁸ H.Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini* (Jakarta : GI Bungin Burhan, 2001), 29.

⁹ Djoko Adi Walujo, *Pengendalian Kualitas* (Surabaya: Scopindo, 2020), 6.

¹⁰ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Operasional* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 82.

karakteristik suatu produk tersebut yang mampu memberikan rasa kepuasan terhadap orang lain.

2. Pengertian Berita

Menurut Wiliard G Bleyer dalam wonohito mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian jumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian jumlah pembaca paling besar.¹¹

Istilah berita dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan informasi yang berbentuk koran, majalah, bahkan bisa disiarkan melalui radio dan TV. Lebih mudahnya berita diartikan sebagai cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual, baru, dan luar biasa sifatnya.¹² Berita adalah sebuah fakta, ide, atau opini yang aktual, akurat, dan menarik yang mampu mempengaruhi pembaca dan mengakui bahwa berita akan dianggap penting oleh pembaca. Berita di sini haruslah menjadi alternatif yang cepat dengan mengandung peristiwa yang memiliki nilai berita terhadap

¹¹ Andi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2015), 87.

¹² M. Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel* (Bandung: Titian Sakti Ilmu, 2021), 7-10.

masyarakat luas.¹³ Secara umum berita merupakan suatu informasi yang berlandaskan fakta yang diolah menjadi laporan atau informasi yang memiliki daya tarik serta penting bagi masyarakat.¹⁴

3. Jenis-jenis Berita

Jenis berita secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut.

1) Berita Langsung (*Straight News*)

Berita langsung merupakan berita yang ditulis secara singkat, padat, dan tegas serta mudah dipahami. Berita langsung memiliki dua jenis yaitu *Hard News* (berita keras) dan *Soft News* (berita lembut). Dimana *Hard News* (berita keras) melaporkan peristiwa yang aktual dan baru terjadi, sedangkan *Soft News* (berita lembut) adalah berita yang umumnya berisi peristiwa atau informasi yang menarik dan unik.

¹³ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 67-68.

¹⁴ Teguh Trianton, *Jurnalistik Komprehensif*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 129.

2) Berita Mendalam (*Depth News Report*)

Berita mendalam merupakan berita yang ditulis secara mendalam dan lengkap. Dengan adanya berita tersebut pembaca akan lebih jelas dalam memahami permasalahan yang diberitakan dengan baik dari berbagai sudut pandang.

3) Berita Menyeluruh (*Comprehensive News Report*)

Berita menyeluruh merupakan berita yang mengungkap tentang fakta yang bersifat menyeluruh. Berita menyeluruh merupakan penyempurna dari berita langsung, jika berita langsung berupa potongan fakta, sedangkan berita menyeluruh ini menggabungkan dari beberapa potongan fakta sehingga bisa menjadi berita yang utuh.

4) Berita Pelaporan Interpretatif (*Interpretative News Report*)

Berita yang dikembangkan dengan penilaian atau komentar wartawan dan narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya. Biasanya berita interpretatif muncul berawal dari informasi yang dirasakan

kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

5) Berita Pelaporan Cerita Khusus (*Feature Story Report*)

Berita pelaporan cerita khusus merupakan berita yang sering disebut sebagai *feature* yang merupakan bentuk berita ringan yang mendalam, menghibur, dan mudah untuk disimak dalam penulisannya lebih menggunakan bahasa yang mengisahkan sebuah cerita.¹⁵

Supaya lebih mudah dalam melakukan perencanaan liputan maka berita sebaiknya dilakukan berdasarkan kategori atau jenis berita, sehingga dalam proses perencanaan bisa jelas kategori berita apa yang akan ditulis.

4. Unsur Penulisan Berita

Sebuah informasi dapat disajikan apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H tersebut berupa *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan tentang 5W+1H.

¹⁵ Inung Cahya S, *Menulis Berita di Media Massa* (Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana, 2018), 13-15.

1) *What* (apa)

Berita bisa dikatakan baik apabila terdapat unsur *what*, yang berisi tentang pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

2) *Who* (siapa)

Berita bisa dikatakan baik apabila terdapat unsur *who*, yang berisi keterangan tentang orang-orang yang berada di lokasi peristiwa.

3) *Where* (dimana)

Berita bisa dikatakan baik apabila terdapat unsur *where*, yang berisi tentang lokasi peristiwa tersebut terjadi.

4) *When* (kapan)

Berita bisa dikatakan baik apabila terdapat unsur *when*, yang berisi tentang penjelasan waktu peristiwa tersebut terjadi.

5) *Why* (mengapa)

Berita bisa dikatakan baik apabila terdapat unsur *why*, yang berisi tentang alasan peristiwa tersebut bisa terjadi.

6) *How* (bagaimana)

Berita bisa dikatakan baik apabila terdapat unsur *how*, yang berisi tentang pemaparan peristiwa dan akibat yang ditimbulkan dengan adanya peristiwa tersebut.¹⁶

Maka dari itu, seorang jurnalis ketika akan menulis berita dianjurkan untuk memenuhi unsur 5W+1H agar berita yang disajikan dapat runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Karena berita yang disampaikan kepada khalayak memiliki tujuan agar berita tersebut membawa pengetahuan dan informasi terhadap pembaca.

5. Nilai-nilai Berita

Berita memang tidak bisa lepas dari unsur pelaporan dari suatu peristiwa tertentu. Akan tetapi tidak semua peristiwa juga bisa dilaporkan kepada khalayak umum sebagai berita. Maka agar berita dapat bernilai bermanfaat bagi kepentingan banyak orang, berita harus memiliki nilai berita. Nilai-nilai berita tersebut antara lain sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid.*, 17-18.

a. Luar Biasa

Luar biasa dalam pandangan jurnalistik merupakan jenis berita yang memiliki nilai luar biasa dan penting. Dengan demikian sesuatu yang tidak bernilai penting tidak bisa disebut sebagai berita.

b. Aktual

Aktual dalam artian peristiwa baru, hangat, sedang atau baru saja terjadi. Dalam unsur ini aktual juga bisa dikatakan sebagai berita kelanjutan dari hari itu atau hari yang lalu. Peristiwa yang sudah lama terjadi hanya akan layak diberitakan ketika peristiwa tersebut memiliki unsur kuat yang lain seperti kecelakaan, pembunuhan, dan lain sebagainya.¹⁷

c. Kedekatan

Kedekatan berita adalah dengan memunculkan rasa ingin tahu serta menarik minat pembaca seperti menghibur, peristiwa yang luar biasa, dan berita isu lingkungan sekitar.

¹⁷ *Ibid.*, 11.

d. Faktual

Berita faktual adalah berita yang berdasarkan fakta dan benar-benar terjadi bukan rekayasa. Faktual muncul karena ada peristiwa yang nyata tanpa ada campur tangan dan manipulasi sedikitpun.

e. Penting

Penting memiliki arti berkaitan dengan seseorang atau tokoh yang terlibat dalam sebuah peristiwa, serta dapat diartikan pula penting sebagai berita yang menyangkut kepentingan masyarakat atau banyak orang. Berita yang penting berarti berita yang mampu memberikan manfaat terhadap pembaca. Ukuran penting dalam sebuah berita memang cukup relatif dan subjektif, namun semua itu bisa dilihat dan dikira-kira oleh para jurnalis tergantung target penyebaran berita tersebut.¹⁸

6. Syarat Berita Berkualitas

a. Berita Harus Akurat

Seorang wartawan ketika terjun ke lapangan harus berhati-hati dalam melakukan

¹⁸ *Ibid.*, 12

pekerjaannya karena dampak munculnya sebuah berita sangatlah luas terhadap masyarakat lain. Kehati-hatian tersebut bisa dalam hal penulisan nama, angka, tanggal, dan lain sebagainya, serta senantiasa rutin melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang telah diperoleh.¹⁹

Dalam hal ini, pembaca biasanya sangat memperhatikan soal keakurasian ini, bahkan kredibilitas sebuah media sangat ditentukan oleh akurasi beritanya sebagai konsekuensi dari kehati-hatian seorang wartawan dalam membuat berita. Seorang wartawan yang memiliki kemampuan tinggi dalam mencari berita, tapi mengabaikan soal akurasi, mereka kebanyakan hanya menyiapkan diri untuk kemudia di pecat dari pekerjaannya, karena ia akan mengantarkan perusahaan penertiban pada gugatan para pembaca.

¹⁹ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktis*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2017), 48.

b. Berita Harus Berimbang

Berita yang dimaksud harus berimbang adalah ketika seorang wartawan melakukan peliputan di lapangan maka wartawan harus melaporkan kejadian yang sesungguhnya, tanpa merekayasa sedikitpun kejadian yang sudah terjadi sehingga data yang akan dijadikan sebagai berita berasal dari data yang murni, tanpa ada campur tangan maupun opini dari wartawan itu sendiri.

Unsur berimbang dalam berita mungkin sama sulitnya untuk dicapai seperti juga keakuratan didalam menyajikan fakta. Selaku wakil dari pembaca atau pendengar berita, seorang wartawan dituntut harus senantiasa berusaha untuk menempatkan setiap fakta atau kumpulan fakta- fakta menurut proporsinya yang wajar, untuk mengaitkannya secara berarti dengan unsur- unsur lain, dan untuk membangun segi pentingnya dengan berita keseluruhan²⁰

²⁰ *Ibid.*, 52

c. Berita Harus Objektif

Objektif yang dimaksud adalah berita yang dibuat harus selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, serta bebas dari prasangka. Seorang wartawan apabila bersikap objektif dalam menulis, maka secara otomatis berita yang akan mereka buat akan objektif pula, sesuai dengan kebiasaan mereka dalam menyikapi sebuah berita.²¹

d. Berita Harus Ringkas dan Jelas

Dalam menulis berita seorang wartawan harus menyajikan tulisannya seringkak mungkin dan sejelas mungkin, karena berita yang disajikan harus mudah dicerna secara cepat oleh pembaca. penulisan berita seharusnya tidak banyak menggunakan kata, harus langsung, dan padu. Karena apabila berita ditulis secara efektif dan mudah dipahami akan memberikan efek yang mengalir begitu saja terhadap pembaca dalam memahami isi berita tersebut. Hal inilah yang harus dimiliki seorang wartawan.²²

²¹ *Ibid.*, 54

²² *Ibid.*, 56

e. Berita Harus Hangat

Berita adalah padanan kata dari *news* dalam bahasa Inggris. Kata *news* sendiri menunjukkan adanya unsur waktu, apa yang *news*, apa yang baru yaitu lawan dari lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat. Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa. Konsumen berita tidak pernah mempertanyakan hal itu. Dunia bergerak dengan cepat, dan penghuninya tahu, bahwa mereka harus berlari, bukan berjalan, untuk mengikuti kecepatan gerak nya. Peristiwa- peristiwa bersifat tidak kekal dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar di esok hari. Karena konsumen berita menginginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa- peristiwa “hari ini” (dalam harian sore), atau paling lama, tadi malam atau kemarin (dalam harian pagi).²³

²³ *Ibid.*, 57.

BAB III

**PAPARAN DATA STRATEGI TIM REDAKSI DINAS
KOMUNIKASI, INFORMATIKA, DAN STATISTIK
(DISKOMINFO) KABUPATEN PONOROGO DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BERITA**

**A. Profil Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
(Diskominfo) Kabupaten Ponorogo**

1. Sejarah Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 73 Tahun 2016 yang telah diubah dengan Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 142 tahun 2019 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, bahwa Dinas tersebut mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten, serta tugas yang diberikan dari Kabupaten adalah di bidang komunikasi, informatika, statistik dan persandian. Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo merupakan

Dinas yang bergerak dalam bidang jurnalistik yang dinaungi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo. Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo terletak di Jl. Ir. H Juanda No.198, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, kode pos 63418. Berawal dari adanya peraturan dari Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) pusat maka sekitar tahun 2017 Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik mengalami pemecahan di setiap Kabupaten. Sebelumnya Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo berada di bawah naungan Dinas Perhubungan yang masuk dalam bidang Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo). Pada tahun 2017-2018 Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo dipimpin oleh Ir. Winarko Arief S. Tahun 2018-2021 dipimpin oleh H. Najib Susilo, MM., dan tahun 2021-sekarang Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dipimpin oleh Bambang Suhendro, ST. M.M. Berdasarkan wawancara dengan Imam

Syahroni selaku pengelola *website* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo)

Kabupaten Ponorogo bahwa:

Sebelumnya Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo berada di bawah naungan Dinas Perhubungan yang masuk dalam bidang Komunikasi, Informatika, dan Statistik. Berawal dari adanya peraturan dari Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) pusat maka sekitar tahun 2017 Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik mengalami pemecahan disetiap Kabupaten.¹

Adapun logo Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:



KOMINFO

Gambar 3.1 logo Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo).²

¹ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 02/18-02-2023.

² <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=logo+kominfo>, diakses pada Sabtu 28 Januari 2023, pukul 17.22 Wib.

Secara simbolis bentuk logo ini menggambarkan bentuk dasar mengambil dari unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Secara menyeluruh bentuk logo ini terbentuk dari susunan tiga huruf C yang merupakan singkatan dari: *Communication* (komunikasi), *Content* (isi), and *Computer* (dan komputer) yang merupakan bidang utama tugas Departemen Komunikasi dan Informatika.
- b. Bentuk geometris yang membentuk tiga bidang yang secara optis bersumber dari satu titik pusat memutar menyebar atau melebar mengandung pengertian bahwa Departemen Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas untuk meningkatkan akses komunikasi dan pos yang berkualitas, merata, dan terjangkau juga menggambarkan unsur kegiatan penyiaran. Bentuk ini juga menyiratkan kesan berkembang sesuai dengan visi Departemen Komunikasi dan Informatika dalam peningkatan litbang dan industri. Bentuk tersebut secara garis besar membentuk lingkaran menyiratkan kemandirian.

- c. Logo ini menyerupai kerang yang terinspirasi dari Nafiri (alat musik tradisional yang berasal dari Provinsi Sumatra mirip dengan terompet).³

Sedangkan dilihat dari segi warna logo tersebut juga memiliki makna tersendiri seperti:

- a. Kombinasi warna biru yang mempunyai karakter lugas, kokoh, teknologis, dinamis, optimis, dan profesionalisme.
 - b. Aksen warna biru muda selain menambah kesan estetik juga menyiratkan pengertian “perlindungan terhadap kepentingan publik” (digambarkan dengan bidang biru muda yang dipayungi oleh dua bidang biru).⁴
2. Visi Misi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo
 - a. Visi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo: “Mewujudkan Kabupaten Ponorogo Hebat”.

³ <https://dokumen.tips/documents/arti-logo-kominfo.html?page=1>, diakses pada Rabu 1 Februari 2023, pukul 17.23 Wib.

⁴ <https://www.kominfo.go.id>, diakses pada Rabu 1 Februari 2023, pukul 17.23 Wib.

b. Misi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo:

- 1) Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pertanian dan pariwisata.
- 2) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dasar, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan budaya.
- 3) Mewujudkan pembangunan infrastruktur dan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah, tangkas, dan responsif.⁵

c. Tugas dan Fungsi

- 1) Sesuai dengan Pasal 2 tugas dan fungsi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sebagai berikut: Dinas merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten atau Pemerintah Daerah di bidang Komunikasi, Informatika,

⁵ <https://kominform.ponorogo.go.id/profil/visi-misi>, diakses pada Selasa 15 Februari 2023, pukul 13.00 Wib.

Statistik dan Persandian yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan mempunyai bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

- 2) Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten atau Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten atau Pemerintah Daerah di bidang Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian.
- 3) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Dinas menyelenggarakan fungsi :
 - a) Perumusan kebijakan urusan Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian.
 - b) Pelaksanaan kebijakan urusan Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian.
 - c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian. Pelaksanaan administrasi

Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik.

d) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

4) Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3), Dinas mempunyai kewenangan:

a) Komunikasi dan Informatika

(1) Melakukan pengelolaan Informasi dan Komunikasi publik Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Daerah.

(2) Mengelola nama domain yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan sub domain di lingkup Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Daerah.

(3) Mengelola *e-government* di lingkup Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Daerah.

b) Statistik

Menyelenggarakan statistik sektor di lingkup Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Daerah.

c) Persandian

(1) Melakukan penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Daerah.

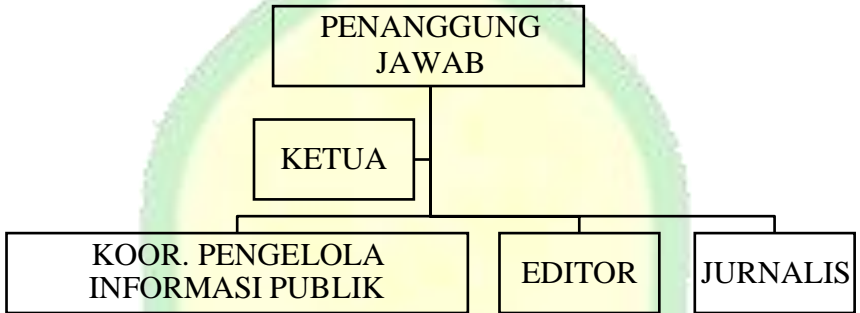
(2) Penetapan pola hubungan komunikasi sandi antar Perangkat Kabupaten atau Pemerintah Daerah.⁶

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangatlah penting dalam menyukseskan kerja jurnalistik yang ada di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo. Maka dari itu, penting adanya struktur organisasi agar kerja jurnalistik lebih terarah dan terstruktur dalam ranah administrasi. Berikut struktur organisasi

⁶ <https://kominfo.ponorogo.go.id/profil/tugas-dan-fungsi>, diakses pada rabu 25 Januari 2023, pada pukul 18.22 Wib.

tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.⁷

Demi menjalankan tugasnya, tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo memiliki sejumlah karyawan yang memiliki tupoksi kerja yang berbeda dan dipetakan sesuaikan dengan keahlian masing-masing. Berikut daftar karyawan dan tupoksi dalam tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo:

Tabel 3.1

⁷ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 02/18-02-2023.

**Daftar Nama Tim Redaksi Dinas
Komunikasi, Informatika, dan Statistik
(Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.⁸**

| Nama | Jabatan |
|---------------------------------------|---|
| Penanggung Jawab | Bambang Suhendro, S.T.,M.M. |
| Ketua | Drs. Supriyono |
| Koor Pengelola Informasi Publik | Bayus Atdinata.,S.Kom |
| Editor | Hadi Winarso,SE. |
| Jurnalis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ginanjar Brilianto,SH 2. Diyah Ayu Harfi R.,S.I.Kom 3. Adewidya Buchanani F,S.I.kom 4. Imam Syahroni,S.Kom 5. Erwin Suganda,S.Sos 6. Insanul Fadhil,S.Sos 7. Yulia Syajiddah |

⁸ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 02/18-02-2023.

B. Paparan Data Khusus Strategi Tim Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Berita

Strategi dalam rangka memajukan kinerja seorang wartawan dalam melakukan kerja jurnalistik tentunya sangat diperlukan strategi untuk mempertahankan kedudukannya sebagai salah satu perantara dalam menyampaikan sebuah pemberitaan terhadap masyarakat luas, akan tetapi strategi yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk membantu para wartawan di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam melakukan kerja jurnalistik lebih terarahkan dan jelas langkah atau strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam pemberitaan tersebut.

1. Paparan Data Strategi Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita

Tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo memiliki strategi tertentu untuk memudahkan kinerjanya dalam pemberitaan untuk meningkatkan kualitas beritanya. Sampai saat ini strategi yang

digunakan adalah dengan mengadakan rapat redaksi, dalam rapat tersebut membahas tentang evaluasi, pembagian tim liputan, dan penentuan *deadline* (tenggat waktu). Selain menggunakan strategi ini, tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo juga menggunakan strategi dengan mengikuti pedoman RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dan RKPD (Renjana Kerja Pembangunan Daerah) untuk mengetahui kegiatan Pemerintah Daerah dan Dinas di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan wawancara dengan Dyah Ayu Harfi Rusanti selaku staf analis berita Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

Strategi yang biasa kita lakukan berupa rapat redaksi yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan membahas tentang pembuatan jadwal untuk satu minggu kedepan serta mengadakan evaluasi untuk satu minggu yang lalu, serta kita juga mempunyai pedoman kegiatan Pemerintah Daerah melalui RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dan RKPD

(Rencana Kerja Pemerintah Daerah). Jadi kita lebih fokus terhadap isu-isu tersebut.⁹

Pendapat serupa disampaikan oleh Ginanjar Brilianto selaku Sub. Koordinator Humas, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, ia mengatakan bahwa:

Tentunya strategi yang kita gunakan itu sesuai dengan jadwal yang dibuat ketika kita rapat redaksi dan jadwal giat bupati, ketika rapat redaksi sudah menghasilkan kesepakatan bersama kita tinggal menjalankan sesuai penjadwalan tersebut, jadi lebih tertata langkah disetiap harinya karena sudah ada patokan yang jelas.¹⁰

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo bahwa:

Strategi dalam pembuatan berita yang kita gunakan itu seperti mengadakan rapat redaksi mencakup tahap perencanaan, penugasan, penentuan *deadline* (tenggat waktu) selama satu minggu kedepan dan juga jadwal

⁹ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 01/18-01-2023.

¹⁰ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 04/02-02-2023.

kegiatan Bupati, Kepala Daerah, dan Sekretaris Daerah. Teman-teman mencari berita dan dikirimkan keredaktur diedit baru tayang. Selain rapat redaksi ada juga semacam diskusi dan evaluasi setiap satu minggu sekali dilakukan sebelum melakukan perencanaan.¹¹

Sedangkan dalam penulisan berita di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo yakni menggunakan teknik 5W+1H dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Penggunaan teknik 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adapun penggunaan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dengan meletakkan unsur 5W+1H dalam *lead*. Komponen ini sering dan umum digunakan dalam dunia jurnalistik sehingga jurnalis dapat secara efektif dalam menyampaikan informasi yang dikemas dalam berita.

¹¹ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 04/02-02-2023.

Seperti yang dikatakan oleh Diah Ayu Harfi Rusanti selaku staf analis berita Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo bahwa:

Kalau dalam kepenulisan berita itu kurang lebih sama seperti media-media lain kita menggunakan unsur 5W+1H, dan menerapkan struktur piramida terbalik agar tata letak pembahasan kita runtut dan jelas, dan tentunya *lead* kita taruh di awal paragraf, baru penjelasannya dipaling bawah.¹²

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo: “Dalam kepenulisan berita juga sama seperti media lain, dengan menggunakan 5W+1H, dan penerapan piramida terbalik”.¹³

Setelah menerapkan unsur piramida terbalik dan 5W+1H dalam menulis berita, Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo)

¹² Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 01/18-01-2023.

¹³ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 03/23-01-2023.

Kabupaten Ponorogo mengatakan untuk membedakan produk beritanya dengan media lain adalah dengan mencari *angle* yang berbeda:

Agar produk berita kita berbeda dengan media lain sebisa mungkin kita mencari *angle* atau sudut pandang yang lain, sekiranya tidak sama dengan media lain. Namun kita juga tetap menggunakan bahasa yang santai, namun tidak mengurangi data yang sudah diperoleh.¹⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ginanjar Brilianto selaku Sub. Koordinator Humas, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, ia mengatakan bahwa:

Tentunya agar berbeda dengan media lain kita harus mencari *angle* yang berbeda. Karena *angle* itu setiap satu isu sebenarnya ada lebih dari satu *angle*. Harus seimbang apa yang disampaikan ke masyarakat itu tidak condong ke Pemerintah dan tidak terlalu menutupi kejelekannya dan berusaha menyampaikan kepada masyarakat sesuai dengan fakta yang ada.¹⁵

¹⁴ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 03/23-01-2023.

¹⁵ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 04/02-02-2023.

Upaya tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pemberitaannya dilakukan oleh seluruh tim jurnalistik dengan menjalankan jadwal yang sudah disepakati ketika rapat redaksi. Dalam gaya kepenulisan tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sendiri lebih menceritakan daripada memberitakan, hal ini yang menjadi pembeda antara Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dengan media lain. Pernyataan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, bahwa:

Gaya kepenulisan di sini sebenarnya bukan memberitakan tapi lebih ke menceritakan hal ini yang membedakan kominfo dengan media lain, sehingga bisa menjadikan tulisan bertambah berkualitas. Karena kualitas berita itu sebenarnya dengan berjalannya waktu

akan berubah, disini juga sama-sama belajar dan saling menyamakan visi misi.¹⁶

Selain itu model kepenulisan tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo adalah lebih mengarah pada mensosialisasikan, hal ini disampaikan oleh Dyah Ayu Harfi Rusanti selaku staf analis berita Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo bahwa:

Model kepenulisan kita dalam berita itu sebenarnya lebih mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program kerja Pemerintah Daerah, selain itu isu yang lain kita kemas agar berita yang kita sajikan dapat mengedukasi masyarakat luas, memberi informasi, dan meningkatkan partisipasi terhadap masyarakat, sehingga masyarakat bisa tangap dengan adanya berita baik dari isu Daerah maupun Nasional.¹⁷

Berkualitas atau tidaknya suatu berita bisa ditentukan dari banyaknya hal, sebuah berita yang berkualitas setidaknya harus memiliki data yang

¹⁶ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 03/23-01-2023.

¹⁷ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 01/18-01-2023.

diperoleh dari sumber yang terpercaya dan diperoleh dengan mematuhi kode etik jurnalistik, sehingga berita layak untuk dimuat dan layak untuk dikonsumsi publik, bahkan bisa dijadikan sebagai rujukan oleh media lain. Seperti yang dikatakan oleh Ginanjar Brilianto selaku sub. koordinator humas, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo:

Untuk menghasilkan berita yang berkualitas tentunya kita kerjakan secara tim dan kita mengikuti acuan dari rapat redaksi. Sumber data yang diperoleh harus dari sumber yang terpercaya dan berita yang berkualitas tentunya adalah berita yang bagus yang didasari sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.¹⁸

2. Paparan Data Hasil Penerapan Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita

Setelah mengaplikasikan strategi tersebut tentunya akan mendapatkan hasil dari pengaplikasian strategi yang digunakan oleh seluruh

¹⁸ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 04/02-02-2023.

Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskomunfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas beritanya yakni mempermudah kerja jurnalistik dalam memetakan isu, menentukan *deadline* (tenggat waktu), dan lebih efektif. Dari segi kondisi psikologi tim terasa lebih solid hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Dyah Ayu Harfi Rusanti selaku staf analis berita Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo bahwa:

Hasil dari adanya strategi tersebut tentunya tema kita lebih tertata dan kondisi psikologi tim terasa lebih solid, karena ketika dulu belum memiliki strategi seperti ini kita terbengkalai dalam menjalankan tugas ketika di lapangan, karena kita tidak mengetahui jadwal yang pasti. Terkadang jadwal dari Pemerintah Daerah itu disebar secara mendadak dan kita terkadang tidak memiliki persiapan yang matang sehingga mengakibatkan kegiatan kita tidak maksimal.¹⁹

Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik

¹⁹ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 04/02-02-2023.

(Diskomunfo) Kabupaten Ponorogo juga mengatakan bahwa:

Hasil adanya strategi semacam ini tentunya mereka ketika terjun kelapangan lebih mudah karena kita ketika rapat redaksi sudah membuatkan jadwalyang jelas yang sekarang dipandu oleh MbK Diyah, terkait *deadline* (tenggat waktu) juga sudah jelas, sehingga jam penerbitan bisa dikira-kira, dan tentunya lebih efektif gitu.²⁰

Untuk mencapai hasil berita yang berkualitas dan layak untuk dimuat tentunya dibutuhkan yang namanya strategi khusus berupa rapat redaksi.

Strategi tersebut nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dan patokan untuk seluruh tim jurnalistik ketika mereka terjun kelapangan untuk menggali isu dan agar memperoleh data yang valid sesuai dengan kaidah kejournalistikan. Karena jika sebuah media tidak memiliki upaya sama sekali untuk meningkatkan kualitas berita yang diproduksi, maka akan mempengaruhi jumlah pembaca dan pengikut.

Dampak adanya strategi tersebut mempengaruhi jumlah pembaca dan pengikut yang

²⁰ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 04/02-02-2023.

mengakses media tersebut, hal ini seperti yang dikatakan oleh Imam Syahrohi selaku staf pengelola *website* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo:

Kalau dilihat di tahun 2017 itu total pengunjung *website* ada 1,556, pada tahun 2018 totalnya ada 122,596, tahun 2019 totalnya 566,815, tahun 2020 totalnya 968,579, tahun 2021 totalnya 332,743 itu dulu sempat turun karena berdampak setelah adanya *covid-19*, dan di tahun 2022 totalnya naik lagi hingga mencapai 691,918.²¹

Berikut grafik pengunjung dan pembaca *website* Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.



Gambar 3.3 Rekap Grafik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.²²

²¹ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 02/10-01-2023.

²² Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 02/10-01-2023.

Grafik di atas menjelaskan bahwa jumlah pengunjung *website* mengalami peningkatan di tahun 2017 sampai 2020, sedangkan di tahun 2021 pengunjung *website* mengalami penurunan dikarenakan berdampak setelah adanya *covid-19*, dan pada tahun 2022 jumlah pembaca dan pengunjung kembali mengalami kenaikan. Maka dari itu demi meningkatkan minat pengunjung dan pembaca setidaknya memiliki strategi tersendiri untuk tetap mempertahankan eksistensi dan juga kualitas dalam sebuah pemberitaan, sehingga pembaca akan tetap setia mengunjungi media tersebut sebagai sumber informasi yang dianggap terpercaya.

Terlepas dari itu untuk menunjang penyebaran berita atau informasi, media yang digunakan di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo)

Kabupaten Ponorogo adalah melalui *website* dan sosial media seperti yang disampaikan Imam Syahroni selaku pengelola *website* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, bahwa:

“Media yang digunakan itu ada *website*, *instagram*, *youtube*, dan *facebook*”.²³

Pendapat serupa disampaikan oleh Ginanjar Brilianto selaku sub. koordinator humas Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam wawancara:

Untuk mempublikasikannya kita juga menggunakan satu *website* dan tiga sosial media. Sebenarnya korelasinya itu semua sama atau isinya sama, hanya model penyajiannya yang membedakan, terkadang anak muda sekarang suka melihat berita dalam bentuk video, itu kita sajikan lewat *youtube*, misal untuk grafik kita menggunakan *instagram*.²⁴

²³ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 02/10-01-2023.

²⁴ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 04/02-02-2023.

Bangun Pola Komunikasi Digital, Diskominfo dan Statistik Gandeng Perguruan Tinggi

January 12, 2023

52



KESEPAKATAN Dinas Komunikasi Informatika (Diskominfo) dan Statistik Ponorogo dengan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO) mulai membuahkan hasil. Sebanyak 188 mahasiswa fakultas teknik yang menjalani kuliah kerja nyata tematik (KKN-T) ikut andil mendorong peralihan pola komunikasi digital di desa sasaran. "Momentumnya tepat karena bersamaan pelaksanaan program internet masuk RT," kata Kepala Diskominfo dan Statistik Ponorogo Bambang Suhendro.



Gambar 3.4 Cuplikan Akun Website Berita Langsung Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.²⁵

²⁵ <https://kominfo.ponorogo.go.id/bangun-pola-komunikasi-digital-diskominfo-dan-statistik-gandeng-perguruan-tinggi>, diakses pada rabu 25 Januari 2023, pada pukul 14.15 Wib.



Gambar 3.5 Akun Resmi *YouTube* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.²⁶



Gambar 3.6 Akun Resmi *Instagram* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.²⁷

²⁶ <https://kominfo.ponorogo.go.id/bangun-pola-komunikasi-digital-diskominfo-dan-statistik-gandeng-perguruan-tinggi>, diakses pada rabu 25 Januari 2023, pada pukul 14.15 Wib.

²⁷ <https://kominfo.ponorogo.go.id/bangun-pola-komunikasi-digital-diskominfo-dan-statistik-gandeng-perguruan-tinggi>, diakses pada rabu 25 Januari 2023, pada pukul 14.15 Wib.

Setelah strategi diaplikasikan setiap hari dalam kerja jurnalistik, tentunya tim jurnalistik akan memperoleh hasil yang lebih bagus daripada sebelumnya ketika belum memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan kualitas berita yang diproduksinya. Hal tersebut akan mempengaruhi jumlah pengunjung *website* media tersebut disetiap harinya.



BAB IV

ANALISIS DATA STRATEGI TIM REDAKSI DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, DAN STATISTIK (DISKOMINFO) KABUPATEN PONOROGO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA

Setelah semua data direduksi dan menghasilkan temuan-temuan penelitian, selanjutnya perlu adanya analisis dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan supaya data yang dihasilkan tersebut dapat diinterpretasikan sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan sejak peneliti menjelaskan dan merumuskan masalah sebelum turun lapangan dan sampai penulisan penelitian ini selesai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja menggunakan data, pengorganisasian data, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang didapat dan diceritakan kepada orang lain.¹ Penelitian menerapkan sistem triangulasi dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan tujuan agar data yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

diperoleh benar-benar valid yang diperoleh dari semua pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan peneliti.²

Penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi yang digunakan tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan statistic (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas beritanya, guna mendapatkan informasi yang akurat maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Namun sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung dengan datang ke lokasi penelitian di kantor Dinas Komunikasi, Informatika, dan statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo. Jl. Ir. H Juanda No.198, Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63418. Untuk mengetahui kondisi lapangan penelitian serta melakukan wawancara dengan pihak terkait dan mengambil beberapa dokumentasi dari lokasi penelitian. Setelah peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, maka teknik selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara *interview* pada satu orang atau beberapa orang yang

² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2009), 242.

bersangkutan.³ Peneliti melakukan wawancara dengan Diyah Ayu Harfi Rusanti selaku staf analis berita, Hadi Winarso selaku pimpinan redaksi, Imam Syahroni selaku staf pengelola *website*, dan Ginanjar Brilianto selaku sub. koordinator humas Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo. Untuk mengetahui jumlah grafik pembaca serta mengetahui strategi yang digunakan tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas beritanya.

A. Analisis strategi yang digunakan tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita

Dalam meningkatkan kualitas berita tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo memiliki strategi agar dapat meningkatkan kualitas pemberitaannya sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi mereka akan kesulitan dalam mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang berkualitas, menarik, aktual dan sebagainya. Karena sebagian besar sebuah tujuan

³ *Ibid.*, 137-138.

akan dapat tercapai dengan sebuah strategi yang profesional.

Strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk memperoleh sesuatu. Akan tetapi, untuk mencapai sesuatu tersebut strategi tidak serta merta berfungsi sebagai peta perjalanan melainkan hanya sebagai petunjuk arah saja. Untuk memperoleh berita yang diperlukan jurnalis harus menggunakan strategi tersendiri dan secara spesifik jurnalis mempersiapkan kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber ketika proses wawancara berlangsung.⁴

Seperti di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas beritanya tim redaksi menerapkan teknik 5W+1H yang berisi *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), dengan menggunakan struktur piramida terbalik, itu semua bertujuan untuk memudahkan jurnalis dalam merangkai tulisan yang akan dijadikan sebagai berita.⁵ Adanya piramida terbalik diciptakan untuk membantu penulis atau jurnalis

⁴ Eni Setiati, *Ragam jurnalistik baru dalam pemberitaan* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), 16.

⁵ M. Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel* (Bandung: Titian Sakti Ilmu, 2021), 72.

memasukkan keterangan penting dalam susunan yang mudah dicerna oleh pembaca yang mencakup judul berita, teras berita, tubuh berita, dan informasi tambahan.⁶

Penggunaan teknik 5W+1H diharapkan dapat meningkatkan kualitas isi berita dengan efektif dan efisien.⁷ Sedangkan penggunaan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo mampu memudahkan khalayak mengetahui intisari dari berita tersebut. Sehingga dengan teknik 5W+1H dengan struktur piramida terbalik dapat meningkatkan kualitas berita.⁸ Selain menggunakan strategi ini Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo juga memegang pedoman RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan RKPD (Renjana Kerja Pemerintah Daerah) untuk mengetahui kegiatan yang akan diliput.

Upaya tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo dalam

⁶ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), 106-107.

⁷ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 03/02-02-2023

⁸ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 01/18-01-2023

meningkatkan kualitas pemberitaannya dilakukan oleh seluruh tim jurnalistik, dengan menjalankan jadwal yang sudah disepakati ketika rapat redaksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata redaksi memiliki arti badan pada surat kabar dan bertugas menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar. Redaksi sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Belanda, yaitu „*redactie*“ yang berarti gaya atau cara tulis karangan dan berita, juga bisa diartikan sebagai dewan yang memiliki wewenang untuk menetapkan di muat atau tidaknya suatu berita.⁹ Perencanaan liputan merupakan bagian dari materi keredaksian dengan tujuan untuk membahas secara detail setiap isu yang akan diangkat dan ditetapkan kepada setiap jurnalis.¹⁰ Tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sendiri memiliki gaya kepenulisan lebih menceritakan dari pada memberitakan, hal tersebut yang menjadi pembeda antara Dinas Komunikasi,

⁹ Wikipedia. *Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada tanggal 4 Februari 2023.

¹⁰ Dirda Dirgahayu, "Persepsi Wartawan Terhadap Aktivitas Jurnalistik Investigasi," *Komunikasi*, 1 (Juli, 2015), 3.

Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dengan media lain.¹¹

Tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sesuai dengan visi misinya yakni Mewujudkan Kabupaten Ponorogo Hebat (harmonis, elok, amanah, dan taqwa) yang berada di bawah naungan pemerintah daerah. Maka tidak heran jika nantinya tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo akan banyak membawakan berita yang berbentuk *hard news* (berita keras) yang berhubungan dengan kegiatan pemerintah daerah dan kegiatan dinas-dinas di Kabupaten Ponorogo.

B. Analisis Hasil Penerapan Strategi Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita.

Sebagai media pemberitaan yang memiliki peran penting bagi masyarakat Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo tentu harus terus berupaya meningkatkan

¹¹ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 03/02-02-2023

kualitas pemberitaannya apalagi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sering dijadikan sebagai rujukan oleh media lain. Untuk dapat menghasilkan berita yang berkualitas tentunya harus memiliki wartawan yang berkualitas pula mulai dari wartawan di lapangan hingga wartawan di belakang layar. Dalam meningkatkan kualitas berita tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo menggunakan strategi khusus berupa rapat redaksi yang mencakup evaluasi, pembagian tim, penentuan *deadline* (tenggat waktu), dan lain sebagainya. Strategi ini digunakan untuk menentukan isu-isu yang akan diangkat.

Rapat redaksi atau bisa disebut dengan rapat perencanaan peliputan adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam proses penggalan informasi, karena dalam rapat ini akan ditentukan terkait apa yang hendak dilakukan dan dipersiapkan oleh wartawan di lapangan.

Rapat redaksi merupakan rapat rutin dibagian redaksi untuk menentukan pemberitaan yang akan di terbitkan.¹²

Adapun materi rapat redaksi di antaranya:

¹² Zulkarnain Hamson, "Perencanaan Liputan Sebagai Indikator Ukur Kinerja Redaksi Portal Berita," *Humanis*, 20 (Februari-Juli, 2021), 2.

1. Berita apa yang akan dijadikan berita utama di setiap harinya.
2. Siapa wartawan yang akan ditugaskan untuk meliput.
3. Siapa narasumber yang akan dituju.
4. Penyiaran atau penyajian desain untuk grafik berita.
5. Foto berita bagaimana yang akan ditonjolkan.

Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam rapat redaksi ini diikuti oleh semua tim redaksi. Dalam pengaplikasiannya strategi ini dijadikan sebagai pedoman dan patokan untuk seluruh tim jurnalistik ketika mereka terjun kelapangan untuk menggali isu dan agar memperoleh data yang valid sesuai dengan kaidah jurnalistik, dan data yang valid merupakan data yang sesuai fakta di lapangan.¹³

Untuk meningkatkan kualitas pemberitaannya seluruh tim redaksi di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo melakukan rapat redaksi dengan tujuan untuk menentukan materi yang akan diliput dan dimuat. Rapat redaksi dilakukan setiap satu minggu sekali, rapat tersebut membahas tentang pembuatan jadwal untuk satu

¹³ Lihat Transkrip pada lembar lampiran dengan kode 01/18-01-2023

minngu kedepan dan juga mengadakan evaluasi untuk satu minggu lalu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas berita yang akan dimuat di *website* dan sosial media Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo. Misalnya pemberitaan tentang isu nasional, isu-isu daerah, program besar Kabupaten Ponorogo dan Giat Bupati.

Selain rapat redaksi strategi yang digunakan tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo adalah dengan memegang pedoman RPJMD (Rencana Panjang Jangka Menengah Daerah) dan RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah), yang berisi tentang jadwal kegiatan tahunan setiap Pemerintah Daerah dan Dinas-dinas di Kabupaten Ponorogo. Setelah itu dari beberapa isu tersebut pimpinan redaksi akan menentukan isu-isu apa yang akan dibahas, hasil dari pengaplikasian strategi ini tentunya memberikan dampak positif bagi tim jurnalistik karena dengan menggunakan strategi ini tugas tim redaksi lebih terstruktur dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemberitaanya. Berikut salah satu contoh analisis berita yang di muat di *website* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo kategori berita langsung.



Gambar 4.1 Contoh berita langsung yang di muat di *website* Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo.¹⁴

Berikut hasil analisis peneliti dari berita yang diproduksi oleh tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam upaya meningkatkan kualitas berita :

¹⁴<https://ponorogo.go.id/2022/12/03/ajak-para-santriwati-menikah-usia-21-tahun-agar-siap-secara-biologis-dan-cegah-stunting/>.

1. Analisis teknik penulisan berita dengan menggunakan teknik (5W+1H)

Seperti contoh berita di atas yang berjudul “Ajak Para Santriwati Menikah Usia 21 Tahun Agar Siap Secara Biologis dan Cegah Stunting”, dalam penulisan *lead* berita sudah memenuhi unsur 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) yang mana dalam penulisan *lead* tersebut adalah:

- a. Unsur (Apa): Reproduksi (kespro) ternyata berhubungan erat dengan kasus anak tumbuh pendek dan kerdil atau stunting.
- b. Unsur (mengapa): Pendewasaan usia perkawinan karena menunggu kematangan organ-organ reproduksi perempuan bakal lebih menjamin kesehatan calon ibu dan bayi.
- c. Unsur (siapa): Kata kepala Perkawinan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur Maria Ernawati.
- d. Unsur (dimana): Di depan ratusan santriwati Ponpes Al-Iman Putri Babadan, Ponorogo.
- e. Unsur (kapan): Jum’at (2/12/2022).

- f. Unsur (bagaimana): Muncul potensi pendarahan dan kecacatan pada kepala bayi akibat penyempitan tulang panggul ketika seseorang perempuan melahirkan di usia kurang dari 20 tahun.
2. Analisis berita dengan menggunakan struktur penulisan (piramida terbalik)

Penulisan berita di atas sudah menggunakan struktur piramida terbalik yang mencakup judul berita, teras berita, tubuh berita, dan informasi tambahan, berikut penjelasan lengkap dari analisis berita dengan menggunakan piramida terbalik:



Gambar 4.2 Struktur Piramida Terbalik.¹⁵

- a. Judul Berita “Ajak Para Santriwati Menikah Usia 21 Tahun Agar Siap Secara Biologis dan Cegah Stunting”.

¹⁵

<https://www.google.com/search?q=piramida+terbalik>, diakses pada sabtu 11 Februari 2023, pada pukul 05.30 Wib.

b. Teras Berita

Contoh Berita di atas kepenulisan teras beritanya sudah memenuhi unsur 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), memuat tentang isi berita yang paling penting atau bisa disebut sebagai inti dari berita tersebut.

c. Tubuh Berita

Dalam contoh analisis berita di atas sudah memenuhi struktur piramida terbalik, penulisan tubuh berita sudah menjabarkan isi dari berita tersebut, dalam berita tersebut menjabarkan tentang prevelensi *stunting* di Jawa Timur yang menempati angka 23,5 hingga masih jauh di atas target prevelensi Nasional sebesar 14 persen. Berita tersebut juga menjelaskan pengertian serta akibat adanya *stunting*.

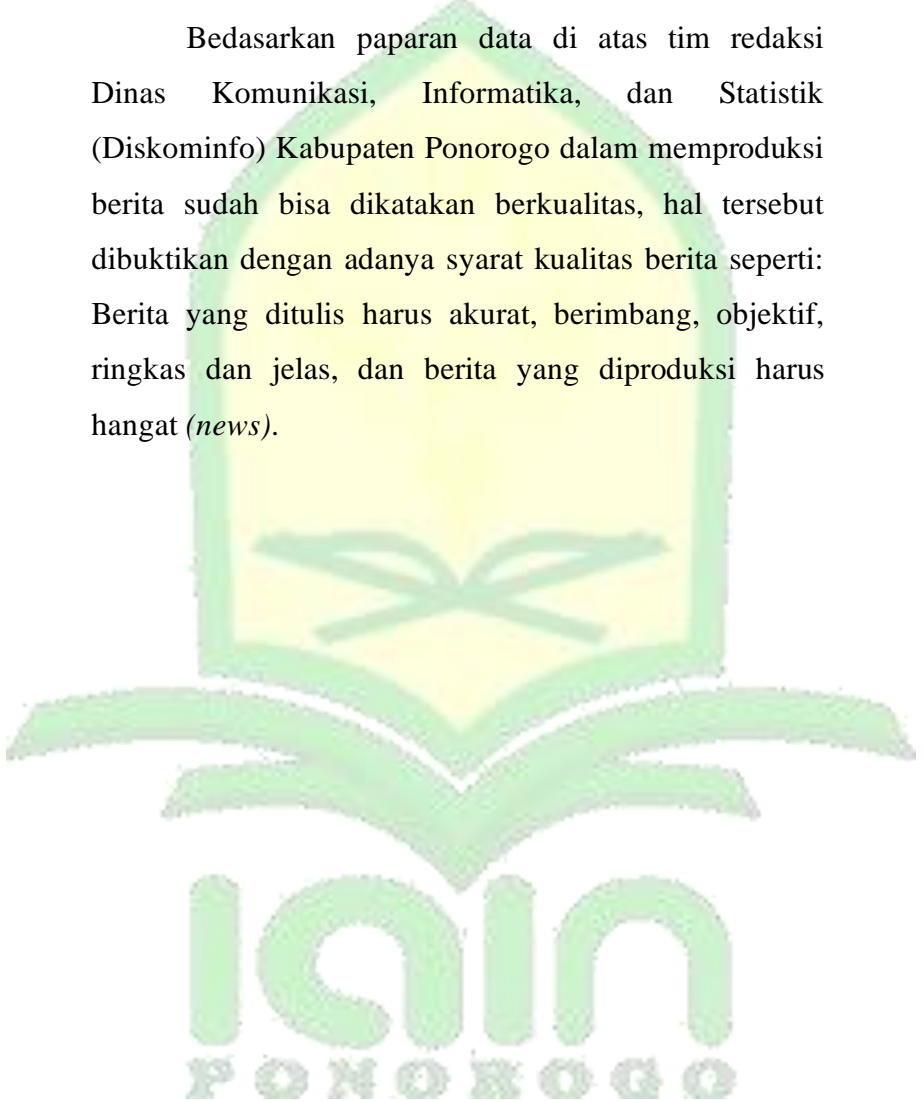
d. Informasi Tambahan

Berita tersebut juga memberikan informasi tambahan berupa kutipan tanggapan adanya sosialisasi kesehatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren putri, yang diucapkan oleh Sekretaris Daerah Ponorogo.

Contoh berita tersebut masuk dari kategori berita langsung (*Straight News*) yang mana berita tersebut ditulis secara singkat, padat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Contoh berita di atas masuk dalam berita yang bernilai aktual yang memiliki arti peristiwa tersebut hangat, sedang atau baru saja terjadi. Dari pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penulisan berita yang dilakukan oleh tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sudah memenuhi unsur 5W+1H, sudah memenuhi struktur piramida terbalik, menggunakan pedoman RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dan RKPD (Renjana Kerja Pembangunan Daerah) untuk mengetahui kegiatan Pemerintah Daerah dan Dinas di Kabupaten Ponorogo. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas produk pemberitaannya mereka menggunakan strategi rapat redaksi untuk menunjang kinerja tim jurnalis agar lebih terstruktur dan jelas. Hal ini mempengaruhi jumlah pembaca dan pengunjung *website* seperti yang dikatakan oleh Imam syahroni, bahwa di setiap tahunnya *website*

Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) mengalami peningkatan jumlah pembaca.

Bedasarkan paparan data di atas tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam memproduksi berita sudah bisa dikatakan berkualitas, hal tersebut dibuktikan dengan adanya syarat kualitas berita seperti: Berita yang ditulis harus akurat, berimbang, objektif, ringkas dan jelas, dan berita yang diproduksi harus hangat (*news*).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas beritanya adalah dengan menerapkan teori rapat redaksi. Mereka juga mempunyai strategi tertentu seperti mengadakan kegiatan rapat redaksi yang dilakukan setiap satu minggu sekali, memiliki pedoman dari RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) dan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) yang berisi tentang jadwal program Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo dalam jangka tahunan, menerapkan unsur 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), serta menerapkan unsur piramida terbalik agar berita tersebut mudah dipahami oleh pembaca.

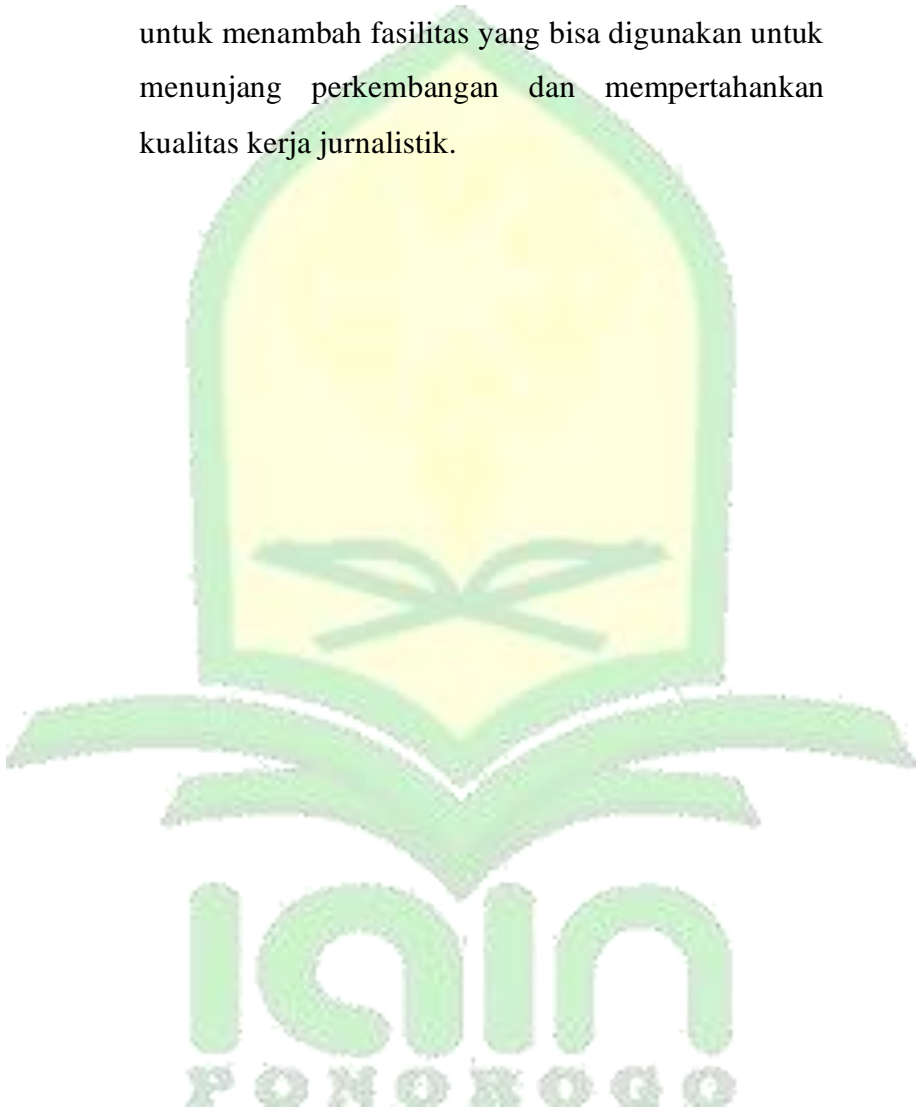
2. Hasil penerapan strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita adalah berita yang diproduksi bisa berkualitas dan memenuhi kaidah kepenulisan berita. Selain itu, hasil dari penerapan strategi tersebut adalah berita yang diproduksi banyak dijadikan sebagai rujukan terhadap media lain dalam pemberitaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan pimpinan redaksi untuk meningkatkan dan lebih cermat kembali dalam hal pemilihan isu serta merutinkan adanya rapat redaksi.
2. Diharapkan tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo untuk menambah produksi pemberitaan dengan menambah karya berupa *podcast* atau *live report* (laporan langsung).

3. Diharapkan pimpinan Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo untuk menambah fasilitas yang bisa digunakan untuk menunjang perkembangan dan mempertahankan kualitas kerja jurnalistik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifianiti, Andi Army. Strategi Tim Redaksi Program Warta Sulsel di TVRI dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2016.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- A. Sunarto. A. Halim. Rr. Suhartanti. M. Choirul Arif, *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Birowo, Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi: Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Gintanyali. 2004.
- Cahya S, Inung. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2012.
- Cangare, Hafied. *Perencanaan dan Srategi komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres. 2017.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat. 2004.
- Ermanto. *Menjadi Wartawan Handal & Profesional*. Yogyakarta: Citra Pena. 2005.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian, dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2017.
- Hasan, Ali. *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data: Penelitian Kualitatif pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid. 22, No. 1 (2006).
- Kurniawan, Isratul. Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos, dalam Meningkatkan Kualitas Isi Berita. Skripsi. UIN Sulstyarif Kasima Riau. 2010.
- Kartinawati, Erwin. "Analisis Berita TV Lokal". *Jurnal Komunikasi Massa* Vol. 2, No. 1 (2015).
- Mukrimah, M. Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra di PT. Manakarra TV Sulawesi Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2020.
- Nugroho, Bekti dan Samsuri *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Jakarta Pusat: Dewan Pers, 2013.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press. 1992.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 12, No.3 (2020).

- Mu'takif, Abdul. *Wartawan Handal Diburu Media Massa*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera. 2011.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Morissa. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelolah Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Raihan, Alwi. *Strategi Media Dalam Meningkatkan Kualitas Berita: Studi Terhadap Kompas Tv Jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara: Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 11, No.2 (2015).
- Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Setiati, Eni. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. 2005.

Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2016. Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.

Semi, M. Atar. *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Titian Sakti Ilmu. 2021.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Satu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.

Teguh, Trianton. *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016.

Walujo, Djoko Adi. *Pengendalian Kualitas*. Surabaya: Scopindo. 2020.

Wulandari, Risda. Strategi Desiminasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Kepada Masyarakat Kec.Milili Kab. Luwu Timur. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2019.

